

## **Analisis Penerapan Pelayanan Kesehatan Lanjut Usia di Puskesmas Pineleng pada Masa Pandemi Covid –19**

Mahdi Mampa\*, Ribka Wowor\*, A. J. M. Rattu\*

\*Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi Manado

### **ABSTRAK**

Lanjut usia menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia adalah seseorang yang telah mencapai usia >60 tahun. Aspek penting dalam peningkatan kualitas hidup lansia salah satunya adalah kesehatan. Di masa pandemi saat ini, lanjut usia berisiko terhadap keparahan/kejadian dan kematian penyakit Covid-19, serta penyakit kronis yang rata-rata diderita oleh penduduk lanjut usia. Upaya pelayanan kesehatan terhadap lansia dimasa pandemi Covid-19 pada pelayanan kesehatan harus dilakukan dengan manajemen yang baik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan pelayanan kesehatan lansia di Puskesmas Pineleng pada masa pandemic Covid-19. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan wawancara mendalam kepada informan 6 orang yakni pada petugas puskesmas dan pasien lansia. Hasil penelitian berdasarkan wawancara diperoleh Pelaksanaan triase pasien di Puskesmas Pineleng sudah berjalan sesuai dengan SOP yang ada, Puskesmas Pineleng tidak memiliki poli khusus lansia tetapi dalam alur pelayanan pasien memiliki jalur khusus, Ruang tunggu, ruang pemeriksaan, laboratorium dan apotek berada di satu lantai yang sama dan terletak di lantai dasar dan jadwal pelayanan dicetak pada baliho ukuran 50cm x 100cm dan diletakkan di depan pintu masuk puskesmas, Pemberian obat rutin untuk pasien lansia yang memiliki penyakit kronis diberikan untuk 1 bulan saja, Tersedianya layanan homecare dari Puskesmas Pineleng untuk lansia yang beresiko tinggi, kerjasama lintas sektor terkait, organisasi masyarakat mulai dari tingkat desa dan kecamatan berjalan dengan baik.

**Kata kunci:** lanjut usia, pelayanan kesehatan, pandemi Covid-19

### **ABSTRACT**

According to the Ministry of Health of the Republic of Indonesia, an elderly person is someone who has reached the age of >60 years. One of the important aspects of improving the quality of life of the elderly is health. During the current pandemic, the elderly are at risk for the severity/incidence and death of Covid-19 disease, as well as chronic diseases that are generally suffered by the elderly population.. Health care efforts for the elderly during the Covid-19 pandemic in health services must be carried out with good management. This study aims to analyze the application of elderly health services at the Pineleng Health Center during the Covid019 pandemic. The study used a qualitative method with in-depth interviews with 6 informants, namely healthcare center officers and elderly patients. The results of the study based on interviews obtained that the implementation of patient triage at the Pineleng Health Center has been running according to the existing SOP, Pineleng Health Center does not have a special clinic for the elderly but in the patient service flow, it has a special line, waiting room, examination room, laboratory, and pharmacy are on the same floor and is located on the ground floor and the service schedule is printed on a billboard measuring 50cm x 100cm and placed in front of the entrance to the healthcare center, Routine medication for elderly patients who have chronic diseases is given for 1 month only, Availability of home care services from the Pineleng Health Center for seniors who are at high risk, cooperation across related sectors, community organizations starting from the village and sub-district levels is going well.

**Keyword:** the elderly, health services, the Covid-19 pandemic

### **Pendahuluan**

Lanjut usia menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 (enam puluh) tahun ke atas. Penduduk

lanjut usia terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Dalam hampir 5 dekade, proporsi lansia di Indonesia meningkat kira-kira 2x lipat (1971-2020),

yaitu 9,92% (26 juta), di mana lansia wanita melebihi jumlah pria sekitar sepertiga ratus (10,3% : 9,2%). Pada tahun ini terdapat 6 provinsi dengan struktur penduduk lanjut usia dengan tingkat penuaan penduduk 10%, salah satunya provinsi Sulawesi Utara diurutan keempat dengan presentase 11,51% (Badan Pusat Statistik, 2020).

Aspek penting dalam peningkatan kualitas hidup lansia salah satunya adalah kesehatan. Selama periode pandemi saat ini, kelompok lanjut usia adalah sekelompok bahaya dalam kejadian penyakit dan mortalitas yang disebabkan oleh penyakit Covid-19 dalam kombinasi dengan rata-rata penyakit kronis yang terinfeksi lansia. Covid-19 data angka kematian di banyak negara lain menunjukkan bahwa peningkatan usia meningkat secara bertahap.

Indonesia sendiri angka kematian meningkat seiring dengan bertambahnya usia. Oleh karena itu, penting dilakukan pencegahan penularan melalui upaya pencegahan dan promosi lansia di tingkat keluarga, masyarakat dan fasilitas kesehatan (Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat, 2020).

Upaya pelayanan kesehatan terhadap lansia dimasa pandemi Covid-19 pada pelayanan kesehatan harus dilakukan dengan manajemen yang baik dan terarah dengan memperhatikan beberapa aspek dalam hal ini adalah pencegahan penularan Covid-19 di fasilitas kesehatan agar para

lansia tetap bisa mengakses pelayanan kesehatan dengan optimal. Maka dari itu dikeluarkannya pedoman pelayanan kesehatan lanjut usia pada era pandemi Covid-19 oleh Direktorat Kesehatan Keluarga Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2020.

### **Metode**

Jenis penelitian yaitu penelitian kualitatif menggunakan metode wawancara mendalam dengan analisis data menggunakan *analysis content*. Penelitian dilaksanakan di Puskesmas Pineleng Kecamatan Pineleng I dengan informan kunci adalah pemegang program lansia dan informan pendukung adalah kepala puskesmas, dokter, dan tiga pasien lansia. Instrumen penelitian adalah saya sebagai peneliti dengan menggunakan pedoman wawancara, alat tulis menulis serta alat perekam suara dan kamera.

### **Hasil Dan Pembahasan**

Berdasarkan hasil analisis penerapan pelayanan kesehatan lanjut usia di Puskesmas Pineleng pada masa pandemi Covid-19 yakni:

1. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan R1, R2, R3 serta hasil observasi dilapangan dengan dokumen-dokumen pendukung menunjukkan bahwa puskesmas telah melakukan triase pasien sesuai dengan SOP yang ada dimana pasien yang datang akan

diukur suhu tubuhnya dan ditanyakan mengenai keluhan yang dirasakan. Jika ada pasien yang memiliki suhu tubuh lebih dari 37°C dan memiliki gejala seperti Covid-19 maka pasien tersebut akan diarahkan ke ruangan samping puskesmas untuk di *screening* lebih lanjut oleh dokter. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dari informan R4, R5, R6 dimana saat masuk ke puskesmas ada petugas piket yang berjaga untuk ditanyakan keluhan atau tujuan pasien saat datang ke puskesmas sehingga jika ada pasien yang bergejala akan dipisahkan ke ruangan *screening*.

2. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan R1, R2, R3, R4, R5, R6 serta observasi lapangan bahwa Puskesmas Pineleng tidak memiliki poli khusus lansia akan tetapi dalam pelayanan pasien lansia memiliki jalur khusus prioritas untuk lansia. Mulai dari nomor antrian, loket pendaftaran hingga ruang pemeriksaan dokter. Nomor antrian pasien lansia memiliki kotak sendiri berwarna merah begitu pun untuk loket pendaftaran berada disamping loket pendaftaran pasien umum. Ruang tunggu Puskesmas Pineleng disatukan dengan pasien umum lainnya, namun pada awal pandemic Covid-19 tahun 2020 ruang tunggu Puskesmas Pineleng menggunakan sekat untuk memisahkan pasien lansia dengan pasien umum lainnya guna meminimalisir kontak

antara pasien umum dengan pasien lansia. Adanya keterbatasan ruangan serta sarana prasarana sehingga ruang tunggu dan ruang pemeriksaan dokter untuk pasien umum dan pasien lansia digabungkan tetapi dokter yang menangani pasien umum dengan pasien lansia berbeda.

3. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan R1, R2, R3 serta observasi dilapangan ruang tunggu, ruang pemeriksaan, laboratorium dan apotek berada di satu lantai yang sama dan berada dilantai dasar. Ruang pemeriksaan lansia berada satu ruangan dengan pasien umum dikarenakan kurangnya ruangan yang ada di puskesmas tetapi terdapat sekat antara ruangan pemeriksaan pasien lansia dengan pasien umum. Jadwal pelayanan kesehatan lansia tidak ada perubahan selama masa pandemi Covid-19. Puskesmas Pineleng menyediakan layanan telekonsultasi untuk pasien lansia ataupun pasien umum lainnya dimana bisa diakses melalui aplikasi *whatsapp* atau pun *facebook*, serta website Puskesmas Pineleng. Menurut hasil wawancara dengan informan R4, R4, R6 jadwal pelayanan kesehatan lansia sama dengan pelayanan umum yaitu dibuka pada jam 8.30 sampai dengan selesai mulai dari hari senin sampai sabtu. Selain itu, puskesmas menyediakan

layanan telekonsultasi namun lansia tidak menggunakannya karena ada lansia yang tidak menggunakan telepon dan menurut mereka lebih baik jika berkonsultasi secara langsung.

4. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan R1, R2, R3, R4, R5, R6 serta observasi lapangan menunjukkan bahwa pemberian obat untuk pasien lansia dengan penyakit kronis tidak diberikan untuk 2 bulan. Hal ini tidak sejalan jika melihat pada Surat Edaran Direktur BPJS No. 14 Tahun 2020 yaitu obat diberikan untuk 2 bulan bagi pasien lansia dengan penyakit kronis. Petugas puskesmas mengatakan mereka menyesuaikan dengan stok obat yang ada. Selain itu saat awal pandemi lansia tidak perlu datang ke puskesmas untuk mengambil obat karena beresiko sehingga digantikan oleh keluarga lansia untuk pengambilan obat kronis. Pengambilan obat kronis diambil di Kimia Farma Pineleng dengan membawa resep dokter dari puskesmas.
5. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan R1, R2, R3 serta observasi lapangan menunjukkan bahwa di Puskesmas Pineleng menyediakan layanan *homecare* untuk pasien lansia yang beresiko tinggi dan pasien lansia yang sudah tidak bisa berjalan. Namun untuk saat ini layanan *homecare* diberhentikan sementara dari awal Juli-Agustus 2021 karena adanya petugas

Puskesmas Pineleng yang positif Covid-19 sehingga harus diisolasi. Hasil wawancara dengan informan R4, R5, R6 menunjukkan bahwa 1 diantara 3 lansia yang diwawancarai pernah mendapatkan layanan *homecare* dari Puskesmas Pineleng. Layanan *homecare* hanya sekali setelah itu sudah tidak ada kunjungan lagi dari puskesmas. Menurut lansia yang pernah mendapatkan layanan *homecare*, layanan yang diberikan antara lain konsultasi keluhan kesehatan, pengukuran tekanan darah, serta pengecekan buku kronis. Sedangkan dua lansia lainnya tidak mengetahui bahwa adanya layanan *homecare* yang disediakan oleh Puskesmas Pineleng.

6. Berdasarkan hasil wawancara dengan petugas puskesmas bahwa adanya kerjasama lintas sektor antara Puskesmas Pineleng dengan aparat tingkat desa, kecamatan, dinas kesehatan hingga organisasi masyarakat seperti PKK dalam pelayanan kesehatan baik untuk kesehatan lansia atau pun layanan kesehatan secara menyeluruh. Bentuk kerjasama antara Puskesmas Pineleng dengan lintas sektor antara lain adanya rapat koordinasi untuk penetapan pelaksanaan posyandu lansia atau pun untuk vaksinasi lansia dan pengadaan susu untuk lansia dari Dinas Kesehatan Minahasa. Adanya kerjasama antar

lintas sektor memberi pengaruh terhadap pelayanan kesehatan di Puskesmas Pineleng yaitu peningkatan cakupan program dan terlebih khusus untuk layanan kesehatan lansia di Puskesmas Pineleng adalah angka vaksinasi untuk lansia semakin meningkat

### Kesimpulan

1. Pelaksanaan triase pasien di Puskesmas Pineleng sudah berjalan sesuai dengan SOP yang ada. Triase dilakukan di depan pintu masuk puskesmas yang dijaga oleh petugas piket. Petugas piket terdiri dari perawat dan tenaga kesmas sehingga pasien yang baru datang bisa diidentifikasi pasien mana harus segera ditangani, pasien yang bisa menunggu, atau pasien yang mungkin perlu dibawa ke fasilitas kesehatan lainnya berdasarkan kondisi klinis pasien
2. Puskesmas Pineleng tidak memiliki poli khusus lansia tetapi dalam alur pelayanan pasien lansia memiliki jalur khusus. Nomor antrian, loket pendaftaran dan pemeriksaan dokter dipisahkan dengan pasien umum lainnya. Namun untuk ruang tunggu, laboratorium dan apotek digabung dengan pasien umum karena keterbatasan ruangan tetapi pasien lansia tetap diprioritaskan oleh puskesmas.
3. Ruang tunggu, ruang pemeriksaan, laboratorium dan apotek berada di satu lantai yang sama dan terletak di lantai dasar. Petugas puskesmas juga selalu mengingatkan pasien lansia untuk menerapkan *physical distancing*. Puskesmas juga menyediakan layanan telekonsultasi untuk semua pasien. Telekonsultasi bisa melalui *whatsapp* ataupun *facebook* Puskesmas Pineleng.
4. Pemberian obat kronis kepada pasien lansia yang memiliki penyakit diberikan untuk 1 bulan saja karena puskesmas menyesuaikan dengan stok obat yang ada. Selain itu juga puskesmas menyarankan untuk pengambilan obat kronis pasien lansia dilakukan oleh keluarga lansia.
5. Tersedianya layanan *homecare* dari Puskesmas Pineleng untuk lansia yang beresiko tinggi. Namun untuk saat ini layanan *homecare* sedang ditunda sementara karena ada beberapa petugas puskesmas yang positif Covid-19 dan keterbatasan tenaga kesehatan.
6. Kerjasama lintas sektor terkait, organisasi masyarakat mulai dari tingkat desa dan kecamatan berjalan dengan baik. Kerjasama antara lain rapat koordinasi untuk kegiatan posyandu lansia dan pengadaan susu untuk lansia dari Dinas Kesehatan Minahasa.

### Saran

1. Tetap melaksanakan triase pasien dengan ketat di puskesmas walaupun angka kasus Covid-19 di Indonesia mulai menurun dan memanfaatkan pendaftaran online melalui website Puskesmas Pineleng sehingga petugas bisa melihat terlebih dahulu bahwa akan ada pasien lansia yang datang.
2. Perlu adanya sekat pembatas diruang tunggu puskesmas antara pasien lansia dengan pasien umum untuk meminimalisir terjadinya kontak fisik antara pasien lansia dengan pasien umum.
3. Puskesmas perlu mensosialisasikan layanan telekonsultasi bagi pasien lansia agar pasien lansia yang ingin berkonsultasi tidak perlu datang ke puskesmas tetapi bisa lewat telepon.
4. Puskesmas bisa menyediakan jasa pengantaran obat bagi pasien lansia yang memiliki penyakit kronis atau pasien lansia dengan pengobatan jangka panjang sehingga pasien lansia tidak perlu datang ke puskesmas lagi jika pasien lansia tidak memiliki keluarga atau wali.
5. Puskesmas perlu bekerjasama dengan kader kesehatan dan keluarga pasien lansia untuk pemantauan kesehatan lansia yang beresiko tinggi, lansia yang tinggal sendiri dan lansia yang sudah tidak bisa berjalan serta memberikan edukasi kesehatan seperti cara tes gula

darah, kolesterol dan asam urat serta pengukuran tekanan darah secara mandiri bagi pasien lansia dan pendamping lansia.

6. Perlu ditingkatkan lagi kerjasama yang ada dalam hal ini pengadaan sarana seperti alat tensi, thermometer digital, dan lain-lain untuk kader kesehatan sehingga kader bisa melakukan pemantauan kesehatan bagi lansia.

### Daftar Pustaka

- Badan Pusat Statistik. 2020. *Statistik Penduduk Lanjut Usia 2020*. Badan Pusat Statistik
- Kementerian Dalam Negeri. 2020. *Pedoman Umum Menghadapi Pandemi Covid-19 Bagi Pemerintah Daerah Pencegahan, Pengendalian, Diagnosis dan Manajemen*.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2019. *Analisis Kebijakan Mewujudkan Lanjut Usia Sehat Menuju Lanjut Usia Aktif*. Infodatin Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2020. *Panduan Pelayanan Kesehatan Lanjut Usia Pada Era Pandemi Covid-19*. Kemenkes RI. Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2020. *Petunjuk Teknis Pelayanan Puskesmas Pada Masa Pandemi Covid-19*. Kemenkes RI. Direktorat Pelayanan Kesehatan Primer
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2020. *Adaptasi Kebiasaan Baru dan Alur*

*Pemeriksaan di Puskesmas Saat Pandemi Covid-19.* Kemenkes RI. Direktorat Pelayanan Kesehatan Primer

Kusumawardani PA. 2021. *Peningkatan Peran Kader Lansia dalam Meningkatkan Kesehatan Lansia di masa pandemi COVID-19 Desa Penatarsewu Kecamatan Tanggulangin Sidoarjo.* Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

Satuan Tugas Penanganan COVID-19. 2021. Analisis Data Covid-19 Indonesia.  
<https://covid19.go.id/p/berita/analisis-data-covid-19-indonesia-update-26-desember-2021>

World Health Organization. 2020. *Report of the WHO-China Joint Mission on Coronavirus Disease 2019 (COVID-19).*